

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kecerdasan emosional akhir-akhir ini menjadi perbincangan yang cukup hangat di kalangan masyarakat, karena dari beberapa penelitian kecerdasan emosi memiliki peran yang penting bagi kesuksesan seseorang. Mengungkapkan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang setinggi-tingginya 20% bagi kesuksesan hidup seseorang, sisanya 80% lainnya diisi salah satunya oleh kecerdasan emosional. Jadi untuk menjadi pribadi yang sukses tidaklah cukup hanya mengandalkan intelektual, kecerdasan emosional juga perlu dimiliki oleh setiap individu.

Pentingnya kecerdasan emosi ini diungkapkan dalam dua penelitian. Peneliti pertama Goleman mengungkapkan kecakapan dalam mengelola emosi akan membuat individu terhindar dari hal-hal yang mungkin dapat menjerumuskannya dalam kesulitan bila ia tidak dapat mengelola emosinya. Selanjutnya, Young mengemukakan bahwa dampak negatif dari suatu perilaku yang muncul karena ketidakmampuan dalam mengendalikan impuls emosi, sehingga menimbulkan kerugian pada diri individu (Goleman, 2006).

Pada tahun 2004 terdapat 16 kasus bunuh diri terjadi di Indonesia. Kasus bunuh diri dalam beberapa tahun terakhir ini mengalami peningkatan diantaranya, kenaikan sebesar 120% (0,8-1,7 per 100.000/tahun) untuk kasus bunuh diri anak berusia dibawah 15 tahun dan 8,5-10,9 per 100.000/tahun untuk anak usia 15-19 tahun. Penyebab yang melatarbelakangi kasus-kasus bunuh diri ini bukan masalah-masalah berat, tetapi masalah yang bagi sebagian orang terkesan ringan, salah satunya adalah ketidakmampuan seseorang dalam mengendalikan emosinya (Destika, 2014).

Berdasarkan paparan masalah diatas, maka diperlukan suatu solusi yang dapat digunakan masyarakat untuk mencegah kurangnya pemahaman seseorang mengenai kecerdasan emosionalnya. Salah satu solusi yang bisa ditawarkan adalah memanfaatkan bantuan teknologi informasi, yaitu sebuah sistem pakar yang dapat digunakan masyarakat untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosionalnya. Dengan mengetahui kecerdasan emosionalnya, seseorang bisa menemukan solusi agar dapat mengontrol emosinya.

Salah satu metode kepakaran yang sering digunakan saat ini yakni metode *Fuzzy Multi-Attribute Decision Making*, dimana dengan metode ini pengambilan keputusan terhadap beberapa alternatif keputusan untuk mendapatkan suatu keputusan yang akurat dan optimal. Oleh karena itu penulis berinisiatif untuk merancang sistem informasi pakar berjudul “Sistem Pakar Untuk Menentukan Kecerdasan Emosional dengan Metode *Fuzzy Multi-Attribute Decision Making*” untuk mengukur kecerdasan emosional (EQ). Sehingga diharapkan dengan sistem ini dapat memudahkan masyarakat umum untuk memperoleh informasi EQ tanpa dibatasi waktu dan tempat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian Kecerdasan Emosional Anak Menggunakan Inferensi *fuzzy* adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana akuisisi pengetahuan kecerdasan emosional?
2. Bagaimana desain database pakar kecerdasan emosional?
3. Berapa kinerja sistem pakar kecerdasan emosional?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah mendisain sistem pakar untuk mengetahui kecerdasan emosional menggunakan metode *Inferesi Fuzzy Multi-Attribute Decision Making*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai system *fuzzy Multi-Attribute Decision Making*. untuk menentukan kecerdasan emosional.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan masyarakat salah satu cara untuk menentukan kecerdasan emosional dengan lebih cepat dan lebih praktis.